



Redesain Rencana Pembelajaran



Dinamika perubahan yang semakin cepat baik dari kebutuhan dunia kerja, dunia usaha, dan dunia industri, maupun dari pengembangan keilmuan masa depan telah mengindikasikan perlunya akselerasi pencapaian kompetensi abad-21. Akselerasi tersebut sejalan dengan proses transformasi digital yang sedang berlangsung di semua bidang. Hasil kajian yang dilakukan McKinsey menunjukkan bahwa tantangan terbesar dari transformasi digital di Indonesia adalah membangun budaya digital dengan pola pikir yang terus bertumbuh dengan kemampuan yang memadai [1]. Didukung peta jalan Indonesia, "*Making Indonesia 4.0*", yang telah melibatkan inisiatif lintas sektoral dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia dan memerlukan inisiatif skala besar dalam program berkelanjutan [2]. Dikuatkan dengan hasil analisis [3] memperlihatkan periode puncak bonus demografi Indonesia berlangsung antara tahun 2020-2030. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah penduduk usia produktif mencapai dua kali lipat jumlah penduduk usia anak dan lanjut usia. Perlu sinergi dan strategi yang tepat agar usia produktif terlibat dalam percepatan pembangunan. Pendidikan tinggi tentu mempunyai peran sangat strategis dalam mengembangkan SDM tersebut untuk memenuhi kebutuhan keterampilan yang relevan di masa depan.

Bagian yang kritis di pendidikan tinggi adalah kurikulum beserta rancangan perangkat pembelajarannya. Kurikulum Program Studi perlu diposisikan sebagai dokumen strategis yang mengarahkan Program Studi akan menghasilkan lulusan seperti apa dan juga akan mengarahkan pengembangan keilmuan Program Studi di masa depan. Dalam Kerangka Dasar Kurikulum UGM 2020 [4], dinyatakan bahwa pendekatan kurikulum yang digunakan adalah berbasis *Outcome-based Education (OBE)*. Keterukuran capaian, keselarasan, dan perbaikan yang berkelanjutan menjadi prinsip penting dalam OBE.

Operasionalisasi kurikulum dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga rancangan pembelajaran merupakan bagian sangat penting untuk mengarahkan pembentukan karakter dan kompetensi yang diinginkan. SN-Dikti [5] juga sudah menetapkan standar minimum dalam proses pembelajaran, di antaranya disebutkan bahwa perencanaan proses Pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain. UGM telah menggunakan istilah Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS).

Salah satu kajian yang dilakukan Kemendikbudristek telah menghasilkan indikator yang digunakan untuk melihat proses transformasi di perguruan tinggi yaitu menggunakan Indikator Kinerja Utama (IKU) PT [6]. Salah satu yang berkaitan dengan kualitas kurikulum dan pembelajaran adalah IKU 7, pembelajaran dalam kelas: persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) dengan kriteria evaluasi 50% dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi dan/atau presentasi akhir (produk) pembelajaran kelompok berbasis proyek. Melihat urgensi tersebut, perlu dilakukan kajian bagaimana rancangan pembelajaran di perguruan tinggi (RPKPS) berbasis kasus dan proyek yang dapat mengarahkan akselerasi pencapaian kompetensi abad-21 yang selaras juga dengan IKU 7.

Kebutuhan Transformasi Pendidikan Tinggi untuk Akselerasi Pencapaian Kompetensi Abad-21



Gambar 1. Ilustrasi proses pembelajaran abad-21

Dunia saat ini mengalami ketidakstabilan, ketidakpastian, kerumitan dan ambiguitas, yang populer dengan sebutan VUCA (*volatility, uncertainty, complexity, ambiguity*), di berbagai sendi kehidupan. Hanya ada satu yang pasti di masa depan, yaitu perubahan yang sulit untuk diprediksi (*unpredictable change*). Gejolak perubahan tersebut terjadi secara labil dan cepat, sehingga seolah-olah dunia ini gagap dan terkejut dalam mengantisipasi perubahan selanjutnya. Perkembangan teknologi, pemanasan global, perubahan iklim, peningkatan populasi manusia di bumi yang tidak terkontrol, pandemi Covid-19, resesi ekonomi global, dan perang dagang merupakan tantangan besar yang harus dihadapi. Dalam kondisi VUCA tersebut, tantangan pendidikan akan semakin besar, terutama pada pendidikan tinggi yang menjadi pintu gerbang terakhir sebelum seorang mahasiswa memasuki dunia kerja di masyarakat dengan tingkat kompetisi dan tuntutan kualitas yang semakin tinggi.

Pendekatan transformasi perguruan tinggi yang mengarahkan pada fleksibilitas dan ketangguhan jangka panjang dapat menjadi pijakan yang lebih kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Transformasi tersebut membutuhkan program intensif dan menyeluruh serta berfokus pada peningkatan capaian mahasiswa, juga peningkatan kesehatan dan kinerja organisasi [7]. Ilustrasi proses pembelajaran abad-21 tersaji pada Gambar 1.

Dalam melakukan proses transformasi pendidikan tinggi, berikut beberapa rekomendasi dari hasil kajian UNESCO 2022 [8] yang relevan dengan bagaimana pendidikan tinggi berperan dalam kegiatan pembelajarannya:

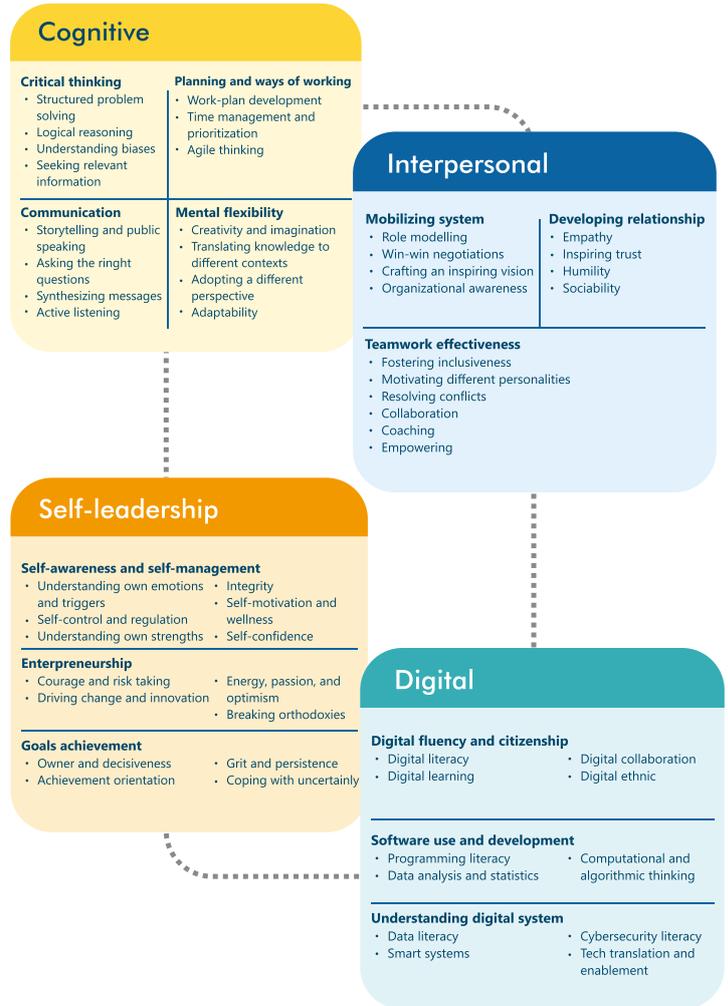
- Pendidikan Tinggi memiliki nilai dan prinsip etika yang harus diinternalisasi ke dalam kehidupan sehari-hari institusi.
- Berpikir kritis adalah salah satu nilai utama perguruan tinggi.
- Kegiatan inter dan transdisipliner dalam pendidikan dan penelitian diperlukan untuk menghadapi masalah dunia yang kompleks.
- Melibatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan/proyek penelitian dan berkontribusi pada pemenuhan Agenda Pendidikan 2030.
- Perguruan Tinggi harus lebih terbuka untuk berdialog dan terlibat dengan beragam komunitas dan bersiap untuk berbagi.
- Kemitraan Pendidikan Tinggi dengan pemerintah, perusahaan dan sektor nirlaba harus diperkuat secara substansial dan berorientasi untuk membantu masyarakat menavigasi menuju masa depan yang berkelanjutan.
- Perguruan Tinggi memiliki peran kuat dalam menyebarkan pengetahuan ilmiah dan menciptakan kesadaran perubahan di semua sektor masyarakat.

Kompetensi Abad-21

Berkaitan dengan capaian mahasiswa disebutkan dalam SN-Dikti [5] bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan.

Menurut [9] terdapat 56 keterampilan penting (*essential skills*) untuk membantu menjawab tantangan di masa depan. Keterampilan tersebut dikelompokkan dalam 4 kategori dan terdiri atas 13 kelompok keterampilan. Empat kategori tersebut adalah keterampilan kognitif, keterampilan interpersonal, kepemimpinan diri, dan keterampilan digital (Gambar 2). Keterampilan tersebut merupakan kajian lanjutan terhadap kompetensi abad-21 yang dikenal sebelumnya dengan istilah 4C, yaitu berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*).

Kompetensi penting abad-21 diberikan kepada mahasiswa baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam bentuk kegiatan pembelajaran lainnya (misalkan kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka/MBKM). Metode pembelajaran yang dipilih akan sangat menentukan kualitas pencapaian dari kegiatan pembelajaran tersebut. Agar mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang mempunyai dampak dan kontekstual (berkaitan dengan kasus dan produk hasil pembelajaran yang mempunyai manfaat bagi penyelesaian permasalahan di masyarakat, dunia usaha, maupun dunia industri) maka diambil metode pembelajaran berbasis kasus dan *team-based project* sebagai prioritas.

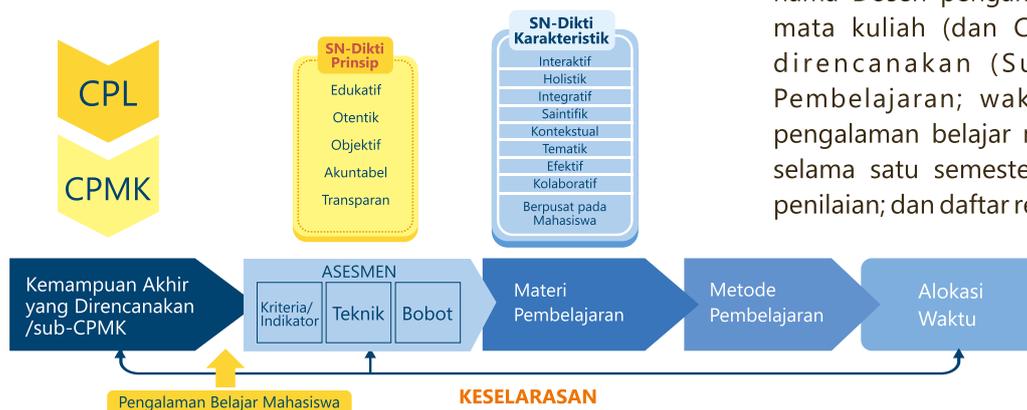


Gambar 2. Kompetensi Abad-21 [9]

Tinjauan OBE, SN-Dikti, dan IKU untuk Rancangan Pembelajaran



Gambar 3. Pendekatan OBE dalam pembelajaran (keselarasan yang konstruktif)



Gambar 4. Alur rancangan pembelajaran (RPKPS) sesuai OBE dan SN-Dikti.

Dalam implementasi metode berbasis kasus dan team-based project dibutuhkan rancangan pembelajaran (RPKPS), rancangan proses pembelajaran (kasus atau proyek yang dirancang dalam satu semester pembelajaran), serta rancangan asesmen dan evaluasi (termasuk di dalamnya rubrik penilaian) (Gambar 3). Menurut SN-Dikti [5], Rencana Pembelajaran Semester paling sedikit memuat: nama Program Studi, nama dan kode mata kuliah, semester, Satuan Kredit Semester, nama Dosen pengampu; CPL yang dibebankan pada mata kuliah (dan CPMK); kemampuan akhir yang direncanakan (Sub-CPMK); materi; metode Pembelajaran; waktu tiap tahap Pembelajaran; pengalaman belajar mahasiswa (deskripsi tugas/kasus selama satu semester); kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan daftar referensi (Gambar 4).

Proses Pencatatan IKU 7 dalam PDDIKTI

Proses pencatatan pencapaian IKU 7 dilakukan melalui PDDIKTI dengan format berikut.

No	Elemen Evaluasi	Komponen Evaluasi	Bobot (%)	Deskripsi*	Deskripsi(inggris)
1	Aktivitas Partisipatif	-	<input type="checkbox"/>		
2	Hasil Proyek	-	<input type="checkbox"/>		
3	Kognitif/Pengalaman	Tugas	<input type="checkbox"/>		
		Quiz	<input type="checkbox"/>		
		Ujian Tengah Semester	<input type="checkbox"/>		
		Ujian Akhir Semester	<input type="checkbox"/>		

Gambar 5. Proses Pencatatan IKU 7 dalam PDDIKTI

Oleh karena itu, salah satu strategi pencapaian IKU 7 adalah dengan memastikan basis evaluasi "aktivitas partisipatif" dan "hasil proyek" diisikan dengan bobot minimal 50%. Apabila UAS berupa tugas akhir/karya ilmiah maka dialokasikan dalam kolom hasil proyek. Bagian UTS atau UAS yang bersifat penilaian kognitif dialokasikan ke dalam bagian kognitif (Gambar 5).



Gambar 6. Praktik Baik Mata Kuliah Transformasi Digital

Rancangan mata kuliah Transformasi Digital (Gambar 6) berbasis proyek ide untuk penyelesaian permasalahan yang dilakukan secara kolaboratif lintas disiplin. Tugas akhir mata kuliah sudah disampaikan di awal, sehingga tahapan belajar digunakan juga untuk menyelesaikan tugas akhir. Bobot penilaian partisipasi mahasiswa, presentasi, dan tugas akhirnya dibuat 50%. Aspek kognitif dinilai dari Kuis, UTS, UAS dan semua dimuat dalam RPKPS.

Strategi Rancangan Pembelajaran di UGM



Gambar 7. Strategi rancangan pembelajaran di UGM

Referensi

- Das, K., Gryseles, M., Sudhir, P., Tan, K.T., 2016, Unlocking Indonesia's digital opportunity, McKinsey & Company.
- Das, K., Wibowo, P., Chui, M., Agarwal, V., Lath, V., 2019, Automation and the future of work in Indonesia: Jobs lost, jobs gained, jobs changed; McKinsey & Company.
- Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, 2020, Analisis Profil Penduduk Indonesia: Mendeskripsikan Peran Penduduk dalam Pembangunan, Badan Pusat Statistik.
- Peraturan Rektor UGM No. 14 Tahun 2020 tentang Kerangka Dasar Kurikulum UGM.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) PTN dan LLDIKTI.
- Tim KPT Belmawa, 2020, Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- <https://www.mckinsey.com/industries/education/our-insights/how-to-transform-higher-education-institutions-for-the-long-term> (accessed July 2022).
- UNESCO, 2022, Knowledge-driven Actions: Transforming Higher Education for Global Sustainability, the United Nations. Educational, Scientific and Cultural Organization, Paris, France, ISBN 978-92-3-100505-3 (accessed July 2022).
- <https://www.mckinsey.com/industries/public-and-social-sector/our-insights/defining-the-skills-citizens-will-need-in-the-future-world-of-work> (accessed July 2022).
- https://www.researchgate.net/publication/356397267_Using_project-based_learning_to_teach_project-based_learning_lessons_learned (accessed July 2022).
- <https://cetl.uconn.edu/resources/design-your-course/teaching-and-learning-techniques/case-based-learning/> (accessed July 2022).

*"Locally Rooted,
Globally Respected"*

🏠 Pusat Inovasi dan Kajian Akademik
Gedung Pusat, Sayap Selatan, Lantai 3, S3-03
Bulaksumur, Yogyakarta, 55281
✉ pika@ugm.ac.id
☎ (+62 274) 649-1850, 649 1810

Penanggung Jawab: Dr. Hatma Suryatmojo, S.Hut., M.Si.
Editor in Chief: Dr. Sri Suning Kusumawardani, S.T., M.T.
Editor: Dr. Irwan Endrayanto Aluicius, S.Si., M.Sc. | Dr. Ngadisih, STP., M.Sc.
Penyedia Data: Sigit Yudiantara, A.Md. | Andri Andreas Priyanto |
Muhammad Bagus Pramono | Ikra Aryantari | Muhammad Lathif. F
Desain Grafis: Riska Amalia Wibawati | Satrio Abimanyu Harnintyo | Agung Budi Antoro

FOLLOW US!

📍 Pusat Inovasi dan Kajian Akademik UGM 📷 pikaugm 🌐 pika.ugm.ac.id